



Korupsi Kemanusiaan: Antara Kebutuhan dan Keserakahan dalam Pengambilan Makanan Lebih oleh Kaum Dhuafa saat Mahasiswa Fisika 2022 Melakukan Kegiatan Pembagian Makan Sahur

Corruption of Humanity: Between Need and Greed in Taking Extra Food by the Poor When 2022 Physics Students Carry Out Sahur Meal Distribution Activities

Naelil Magfiroh¹, Elfani Zidni Ilma²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

Korespondensi penulis: naelilmagfiroh11@gmail.com¹

Article History:

Received: 18 Maret 2024

Accepted: 10 April 2024

Published: 30 Mei 2024

Keywords: *Corruption of humanity, need, greed, the poor, physics students, distribution of sahur meals.*

Abstract: *Humanitarian corruption has become an increasingly troubling issue in the context of social aid which is increasingly troubling in the context of social and humanitarian aid. This article examines humanitarian corruption activities through a case study of taking extra food by the poor when 2022 physics students carried out a meal distribution activity at dawn. The reasons behind this action are urgent needs and greed. This article also proposes solutions to prevent corruption and build a more just and empathetic society.*

Abstrak

Korupsi kemanusiaan telah menjadi isu yang semakin meresahkan dalam konteks bantuan sosial yang semakin meresahkan dalam konteks bantuan sosial dan kemanusiaan. Artikel ini mengkaji kegiatan korupsi kemanusiaan melalui studi kasus pengambilan makanan lebih oleh kaum dhuafa saat mahasiswa fisika 2022 melakukan kegiatan pembagian makan sahur. Hal yang melatarbelakangi tindakan ini yaitu kebutuhan yang mendesak dan dorongan keserakahan. Artikel ini juga mengusulkan solusi untuk mencegah korupsi dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berempati.

Kata Kunci: Korupsi kemanusiaan, kebutuhan, keserakahan, kaum dhuafa, mahasiswa fisika, pembagian makan sahur.

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, peran sains tidak hanya terbatas pada kemajuan teknologi dan penemuan ilmiah yang menjadi landasan utama perkembangan masyarakat, tetapi juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial yang positif. Salah satu contoh nyata dari integritas sains dan kemanusiaan adalah aksi yang dilakukan mahasiswa fisika 2022, yang membawa pengetahuan mereka menjadi aksi nyata melalui kegiatan pembagian makan sahur kepada kaum dhuafa.

Dalam perjalanan kehidupan, seringkali kita dihadapkan pada momen yang memicu refleksi mendalam tentang sifat manusia dan nilai-nilai moral yang dianut. Pada dasarnya, kegiatan membagikan makanan sahur adalah manifestasi dari semangat kemanusiaan yang tulus. Dalam suasana ramadhan yang penuh berkah, dengan penuh dedikasi mahasiswa Fisika 2022 berusaha untuk meringankan beban kaum dhuafa yang seringkali terlupakan di tengah-tengah kesibukan kehidupan dunia. Namun, ironisnya dalam realitas yang rumit ini, terkadang upaya baik ini diwarnai oleh tindakan yang bertentangan dengan etika dan moralitas. Kehidupan yang sulit seringkali membuat seseorang merasa terdorong untuk mengambil setiap kesempatan yang muncul untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam situasi yang seperti ini, tindakan pengambilan makanan lebih dapat dilihat sebagai respons terhadap ketidakpastian dan kekurangan yang dialami secara

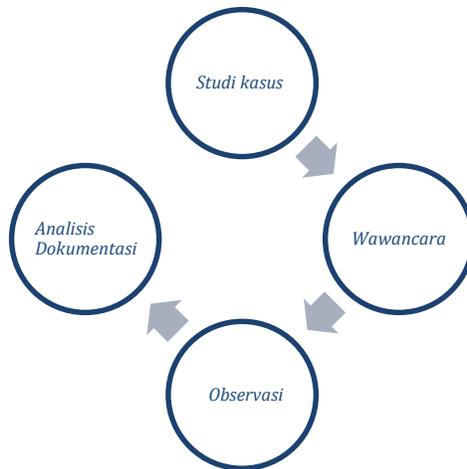
*Naelil Magfiroh, naelilmagfiroh11@gmail.com

terus-menerus. Namun disisi lain, harus diakui bahwa tindakan tersebut juga bisa dipicu oleh keserakahan dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral. Dalam kebanyakan kasus, kaum dhuafa tidaklah bertindak dengan niat jahat atau berniat untuk merugikan orang lain. Sebaliknya, tindakan tersebut seringkali merupakan respons terhadap lingkungan yang keras dan kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, dalam menyikapi fenomena ini, kita harus memahami konteks sosial dan ekonomi yang melatarbelakanginya. Melalui analisis yang mendalam, artikel ini bertujuan untuk mengungkap akar masalah, menganalisis motivasi individu dan menyelidiki solusi yang mungkin untuk mengatasi dilema moral ini. Dengan demikian, tulisan ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika yang kompleks antara kebutuhan dan keserakahan dalam konteks kemanusiaan yang sensitif ini.

METODE

Untuk menyelidiki dan memahami lebih dalam fenomena korupsi dan kemanusiaan dalam konteks pengambilan makanan lebih oleh kaum dhuafa saat kegiatan pembagian makan sahur oleh mahasiswa Fisika 2022, pendekatan metodologi yang cermat dan terperinci sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dhuafa dalam situasi ini. Pertama, melakukan wawancara dengan salah satu kaum dhuafa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembagian sahur oleh mahasiswa fisika 2022. Wawancara ini bertujuan untuk memahami motivasi dan faktor-faktor yang mendorong mereka untuk terlibat dalam pengambilan makanan lebih, dan bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang mereka tentang konsekuensi etis dari tindakan tersebut dan pandangan mereka tentang solusi yang mungkin.

Selanjutnya melakukan observasi partisipatif selama kegiatan pembagian makan sahur. Dengan menjadi bagian dari proses tersebut, dapat terlihat secara langsung dinamika interaksi antara mahasiswa fisika dengan kaum dhuafa, serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi di lapangan. Observasi ini memberi wawasan tentang praktik-praktik yang mungkin memungkinkan terjadinya korupsi kemanusiaan dan potensi solusi yang dapat diimplementasikan. Selain itu, juga melakukan analisis dokumentasi terkait dengan kegiatan pembagian makan sahur. Dengan menggabungkan pendekatan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena korupsi kemanusiaan dalam konteks kegiatan pembagian makan sahur oleh mahasiswa fisika 2022 kepada kaum dhuafa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan penanganan masalah yang kompleks, serta memberikan dasar bagi pengembangan solusi yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Metode Kasus Korupsi Kemanusiaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ramadhan adalah salah satu bulan istimewa untuk umat islam. Seluruh umat islam dari berbagai negara di dunia menyambut dengan gembira kedatangan bulan Ramadhan, tidak terkecuali umat islam di Indonesia [1]. Sejatinya bulan ramadhan merupakan bulan suci dan penuh berkah yang sudah Allah sediakan khusus untuk seluruh umat islam. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menyambut bulan suci. Selain keutamaan pahala beribadah dilipatgandakan, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti fenomena *ngabuburit* yang berarti melakukan kegiatan sembari menunggu adzan maghrib, buka bersama atau biasanya disingkat bukber, ziarah kubur, sahur *on the road*, yaitu kegiatan membangunkan sahur melalui *speaker* masjid atau mushalla, berkeliling menggunakan *bedug* hingga membagikan makan sahur, dan berbagi takjil saat menjelang waktu buka puasa[2].

Bulan Ramadhan yang ditandai dengan kewajiban umat islam untuk berpuasa tentu memiliki banyak keutamaan dibanding dengan bulan-bulan lainnya[3]. Keutamaan dan keistimewaan tersebut tidak hanya dapat menumbuhkan semangat, menambah kualitas *hablumminallah* atau hubungan makhluk dengan Allah, namun juga harus menumbuhkan semangat *hablumminannas* atau hubungan antara sesama manusia, salah satunya dengan memperbanyak sedekah atau berbagi[4]. Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَنَسٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Artinya: “Dari Anas, sahabat bertanya kepada Rasulullah, ‘sedekah apa yang paling utama?’ Rasulullah menjawab: ‘sedekah yang dilakukan saat bulan Ramadhan’” (HR At-Tirmidzi)[5].

Korupsi manusia atau sering disebut juga sebagai penyalahgunaan atau pengambilan lebih dalam konteks kemanusiaan, merupakan fenomena yang mengejutkan dan mengundang pertanyaan mendalam tentang moralitas, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Surachim yang dikutip oleh Abdullah Taufik, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya korupsi seperti sifat tamak dan keserakahan, ketimpangan penghasilan, gaya hidup konsumtif, penghasilan yang tidak memadai, nilai negatif yang hidup dalam masyarakat dan ajaran agama yang kurang diterapkan secara benar. Faktor penyebab korupsi yang dijelaskan diatas sebagai bukti bahwa pemahaman dan pengenalan masyarakat mengenai nilai Ketuhanan dan nilai Kemanusiaan sebagai

nilai yang terpancar dalam pancasila tidak adanya hubungan yang baik antara manusia dan penciptanya dan tidak ada hubungan yang baik antar manusia[6].

Saat mahasiswa fisika 2022 berupaya memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dengan melakukan kegiatan pembagian makanan sahur, tujuan utamanya adalah untuk mengurangi penderitaan dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan nutrisi yang memadai di bulan suci Ramadhan ini. Namun, realita yang kompleks ini, terkadang upaya baik ini tercoreng oleh tindakan yang bertentangan dengan etika dan moralitas. Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan, salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya korupsi kemanusiaan adalah ketidakpastian dan kebutuhan yang mendesak yang dialami oleh kaum dhuafa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, bagi mereka setiap butir makanan adalah anugerah yang sangat berharga, mungkin juga kesempatan satu-satunya dalam sehari untuk mendapatkan nutrisi yang memadai. Kehidupan yang penuh kekurangan dan ketidakpastian seringkali membuat mereka merasa terdorong untuk mengambil setiap kesempatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka. Dalam situasi ini, tindakan pengambilan makanan lebih dapat dipahami sebagai respons terhadap kondisi yang sangat sulit yang mereka hadapi sehari-hari.

Namun, tindakan mengambil makanan lebih juga dapat dipicu oleh kecerakahan dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral. Kecenderungan manusia untuk mengambil lebih banyak dari yang seharusnya mereka miliki telah menjadi fitur yang teramat manusiawi dalam sejarah peradaban manusia. Dalam situasi di mana makanan disediakan secara gratis atau subsidi, godaan untuk mengambil lebih banyak dari yang dibutuhkan bisa menjadi sangat kuat bagi beberapa individu, terlepas dari akibat etis dari tindakan tersebut. Korupsi kemanusiaan tidak hanya menyangkut tindakan individu, tetapi juga berkaitan dengan sistem dan struktur sosial yang mendukung atau bahkan memfasilitasi tindakan tersebut. Dalam kasus pengambilan makanan lebih oleh kaum dhuafa, ada kemungkinan bahwa ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya dan bantuan kemanusiaan dapat memperburuk situasi tersebut. Jika bantuan tidak didistribusikan dengan adil dan merata, hal ini dapat menciptakan ketegangan dan konflik di antara penerima bantuan, sehingga mendorong terjadinya tindakan korupsi kemanusiaan. Untuk mengatasi kasus ini perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan pengendalian dalam kegiatan kemanusiaan. Dengan melakukan pemantauan secara langsung, dapat membantu dalam memastikan bahwa bantuan kemanusiaan disalurkan dengan adil dan efisien kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat meminimalisir adanya korupsi kemanusiaan.

Namun, juga perlu diakui bahwa penanganan korupsi kemanusiaan tidak akan berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat. Dengan membangun kesadaran di antara masyarakat tentang pentingnya solidaritas sosial dan keadilan akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua individu, termasuk kaum dhuafa, untuk hidup dengan martabat dan menghormati satu sama lain.

KESIMPULAN

Ramadhan merupakan bulan mulia bagi seluruh umat manusia di seluruh belahan dunia. Terdapat beberapa kegiatan yang menjadi ciri khas saat bulan Ramadhan khususnya di Indonesia. Salah satunya adalah berbagi rezeki baik material maupun non material seperti makanan. Hal ini merupakan salah satu bentuk wujud dari sedekah. Namun, tidak sedikit kegiatan baik ini diwarnai oleh tindakan yang bertentangan dengan etika dan moralitas, yang biasa disebut sebagai “korupsi kemanusiaan”. Korupsi kemanusiaan pada kasus ini dalam bentuk pengambilan makanan lebih oleh kaum dhuafa saat kegiatan pembagian makan sahur oleh mahasiswa fisika 2022. Meskipun ada faktor kebutuhan mendesak yang mendorong tindakan tersebut, kecerakahan juga menjadi

salah satu faktor. Sangat penting untuk memperkuat pendidikan, kesadaran moral, dan mekanisme pengawasan untuk mencegah korupsi kemanusiaan. Sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan berempati bagi semua individu.

DAFTAR REFERENSI

- Musyarah, I. (2018). *Dampak Bulan Suci Ramadhan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Nasrullah, N. (2021). *Berbagi Takjil, KNPI: Ramadhan Bulan Solidaritas Sosial*. Republika
- Asy-Syaqawi, D. A. bin A. (2009). *Terjemah Fadhillah Ramadhan, Keutamaan Bulan Ramadhan*.
- Maskur, S. (2011). *Kekuatan Sedekah*. Brilliant Books
- Daud, M. P., dan Aqillah, I. I. (2020). *Puasa yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalam Individu yang Menjalankan Puasa Daud)*. *Empati*, 10(2), 82-108
- Herman. *Upaya Non Penal Dalam Penanggulangan Tindak Korupsi, (Non Penal Efforts in Tackling of Corruption)*. *Halu Oleo Law Review*, 2 no.1 (2018)

LAMPIRAN

